

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM *NOVEL KAU, AKU, DAN SEPUCUK ANGPAU MERAH* KARYA TERE LIYE DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN SASTRA DI KELAS XI SMA

Oleh: Tri Asih
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
tria23.asih@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye; (2) mendeskripsikan pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye; dan (3) mendeskripsikan relevansi dan pemanfaatan pendidikan karakter dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye sebagai bahan pembelajaran sastra di kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi secara langsung. Hasil analisis menunjukkan (1) unsur intrinsik dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye meliputi tema mengenai keikhlasan hati seseorang dalam menghadapi semua masalah kehidupan yang dihadapinya, alur, setting, tokoh dan penokohan yang menunjukkan sikap dan perilaku seseorang dalam novel, bahasa, dan sudut pandang; (2) pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye tersebut meliputi penyabar, jujur, sikap Borno yang selalu bertanggung jawab, disiplin, kemandirian tokoh utama, sikap peduli kepada sesama, kerja keras, kreatif. Watak tokoh berupa watak bulat; Karakter tersebut sangat berkaitan erat dengan setiap tokoh dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye; dan (3) relevansi dan pemanfaatan pendidikan karakter dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye sebagai bahan pembelajaran sastra ditinjau dari segi psikolog, bahasa, dan latar belakang budaya.

Kata kunci: pendidikan karakter, novel *kau, aku, dan sepucuk angpau merah* karya tere liye, relevansi pembelajaran.

Pendahuluan

Setiap karya sastra dapat dikatakan sebagai ungkapan batin pengarang. Sastra dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran (Ginanjar, 2012: 1). Novel, dipihak lain, berhubung adanya

ketidakterikatan pada panjang cerita yang memberi kebebasan kepada pengarang, umumnya memiliki lebih dari satu plot: terdiri dari satu plot utama dan sub-subplot (Nurgiyantoro, 2010: 12). Pendidikan sangat erat hubungannya dengan kehidupan seseorang. Bahasa merupakan media yang digunakan pengarang untuk menyampaikan ekspresi diri dan alat adaptasi sosial (Finoza, 1993: 2). Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan (Suhendro: 37). Novel dapat memberikan banyak pengetahuan baru bagi siswa yang dapat menambah pengalaman siswa dan tentunya bermanfaat (Rahmanto, 1988: 66).

Karakter bukanlah sesuatu yang didapatkan secara genetik, karakter merupakan hasil dari belajar dan membutuhkan proses untuk memilikinya. Perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor sosialisasi dan lingkungan (*nurture*) (Muslich, 2011: 94). Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secepat optimal (Muslich, 2011: 97).

Di sekolah, pendidikan karakter dapat dikolaborasikan dengan mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat (Muslich, 2011: 86).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas penulis memilih novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye sebagai objek penelitian dengan menggali pendidikan karakter yang terkandung dalam novel tersebut beserta nilai kebaikan yang disampaikan pengarang dengan bahasa sebagai medianya, penulis berusaha menangkap pesan-pesan tersebut dan

menjelaskan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di kelas XI SMA.

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif artinya data yang dideskripsikan merupakan data kualitatif, yaitu data berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moeleong, 1991: 3). Menurut Sugiyono (2010: 305), dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang akan dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, teliti, dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran (Arikunto, 2010: 137). Penelitian ini difokuskan pada pendidikan karakter yang berbentuk nilai-nilai kebaikan dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye. Dalam teknik observasi ini penulis membaca secara kritis dan teliti seluruh teks novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah*. Selain itu, penulis menggunakan teknik studi pustaka yaitu menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Penelitian kualitatif menyangkut penelitian tentang manusia dan akal budinya yang senantiasa rumit dan unik (Semi, 2012 :35). Teknik penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa tanpa menggunakan lambang atau tanda-tanda khusus (Sudaryanto, 1993: 145).

Penyajian hasil dan Pembahasannya

Setelah dilakukan kajian terhadap nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye, ditemukan bahwa

novel tersebut mengandung nilai-nilai karakter yang tercermin pada sikap dan perilaku tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye meliputi nilai sabar, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli, dan tanggung jawab.

Penyajian data meliputi struktur dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye, pendidikan karakter dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye, serta relevansi dan pemanfaatan pendidikan karakter dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye sebagai bahan pembelajaran sastra di kelas XI SMA. Adapun indikator hasil pembelajarannya adalah: siswa dapat menyampaikan intisari novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye, siswa dapat menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye, dan siswa dapat menghubungkan nilai-nilai pendidikan karakter tokoh dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye dengan kehidupan sehari-hari.

Secara psikologis, siswa SMA membutuhkan internalisasi nilai-nilai kehidupan untuk merangsang dan memotivasi pembentukan konsep diri yang berkarakter. Data penelitian pendidikan karakter dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye meliputi: (1) unsur intrinsik dalam novel, (2) pendidikan karakter dalam novel, (3) relevansi dan pemanfaatan novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye sebagai bahan pembelajaran sastra di kelas XI SMA.

Dalam lingkup karya fiksi, Jabrohim (1994: 72) mendeskripsikan unsur-unsur struktur karya sastra yang meliputi tema, fakta cerita, dan sarana sastra. Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang menikmati karya sastra (Nurgiyantoro, 2010: 23). (Kesuma, 2011: 13) mengemukakan tujuh nilai

yang perlu dikembangkan untuk menjadikan seseorang berkarakter, yaitu jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerja sama, adil, dan peduli. Selain tujuh nilai tersebut juga ada moral yang berkaitan dengan ajaran tentang baik buruk.

Muslich (2010: 29) menjelaskan bahwa karakter orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan berkarakter mulia.

Adapun data penelitian pendidikan karakter dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye meliputi (1) tokoh dan watak dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye, (2) pendidikan karakter dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye, dan (3) pemanfaatan dan relevansi pendidikan karakter dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye sebagai bahan pembelajaran sastra di kelas XI SMA. Relevansi novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye sebagai bahan pembelajaran sastra di kelas XI SMA berdasar pada tiga aspek, yaitu bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Novel mampu menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh dan mampu mengkreasikan sebuah dunia yang "jadi" (Nurgiyantoro, 2010: 11).

Bertumpu pada uraian di atas, novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye mempunyai tujuan agar siswa dapat mengetahui isi yang terdapat di dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* Karya Tere Liye dan dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Standar Kompetensi (SK) yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah "memahami buku biografi, novel, dan hikayat". Adapun Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan adalah "mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh". Indikator pencapaian dari standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut di atas adalah (1) siswa dapat mengungkapkan hal-hal yang menarik tentang tokoh dalam buku biografi yang dibaca (2) siswa dapat menemukan hal-hal yang bisa diteladani tentang

tokoh tersebut (3) siswa dapat merefleksikan tokoh dengan diri sendiri (4) siswa dapat menemukan tokoh yang mirip dengan tokoh lain.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan data, peneliti dapat menarik beberapa simpulan hasil penelitian. (1) Dalam novel *Kau, Aku, dan sepucuk Angpau Merah karya Tere Liye* disajikan struktur novel. Unsur intrinsik novel tersebut meliputi tema, alur, latar/setting, tokoh dan penokohan, bahasa, dan sudut pandang. Novel *Kau, Aku, dan sepucuk Angpau Merah karya Tere Liye* mengandung nilai-nilai karakter yang tercermin pada tokoh-tokoh dalam novel tersebut (Borno, Mei, Bang Togar, Pak Tua, Ibu, Andi, Daeng). Nilai-nilai karakter yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam novel *Kau, Aku, dan sepucuk Angpau Merah karya Tere Liye* meliputi nilai sabar, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli, dan tanggung jawab, (2) Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kau, Aku, dan sepucuk Angpau Merah karya Tere Liye* dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran apresiasi sastra untuk kelas XI SMA.

Bahan pembelajaran yang digunakan hendaklah aktual, variatif, dan inovatif sehingga dapat menggugah siswa untuk lebih menyukai pembelajaran sastra, khususnya novel. Seorang guru hendaknya selalu melakukan suatu perubahan dalam pembelajaran (inovasi) untuk menunjang kelancaran dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang menarik dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan saat mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
Ginjar, Nurhayati. 2012. *Pengkajian Prosa Fiksi Teori dan Prakyik*. Surakarta
Moeleong, Lexy.1991. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ganesa.

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suhendro, Bambang. 1995. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar*

Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.